

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PERSEPSI SENSORI
TERHADAP FREKUENSI HALUSINASI DAN KEMAMPUAN
MERAJAT DIRI PADA PASIEN SKIZOFRENIA**



SKRIPSI

NAMA : DEDI IRAWAN

NIM : 04021381821002

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA DESEMBER 2019**

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : DEDI IRAWAN
NIM : 04021381821002
JUDUL : PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PERSEPSI
SENSORI TERHADAP FREKUENSI HALUSINASI DAN
KEMAMPUAN MERAWAT DIRI PADA PASIEN
SKIZOFRENIA

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 30 Desember 2019 dan sudah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan.

Indralaya, 30 Desember 2019

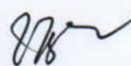
Pembimbing 1

Sri Maryatun, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197908162003122002


(.....)


Pembimbing 2

Nurna Ningsih, S.Kp., M.Kes
NIP. 197307172001122002


(.....)


Penguji 1

Karolin Adhistry, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 1671074807880009

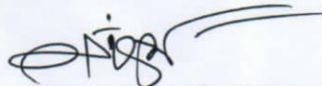

(.....)

Penguji 2

Ns. Jum Natosba, M.Kep., Sp.Kep Mat
NIP. 198407202008122003



(.....)

Mengetahui,
Ketua Bagian



Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197602202002122001

Koordinator Program Studi Ilmu Keperawatan



Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198407012008122001

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

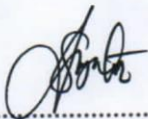
NAMA : DEDI IRAWAN

NIM : 04021381821002

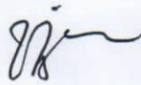
JUDUL :PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PERSEPSI
SENSORI TERHADAP FREKUENSI HALUSINASI DAN
KEMAMPUAN MERAWAT DIRI PADA PASIEN
SKIZOFRENIA

PEMBIMBING SKRIPSI

1. Sri Maryatun, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197908162003122002

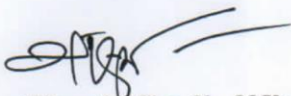

(.....)


2. Nurna Ningsih, S.Kp., M.Kes
NIP. 197307172001122002


(.....)

Mengetahui,
Ketua Bagian

Koordinator Program
Studi Ilmu Keperawatan


Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197602202002122001


Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198407012008122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedi Irawan

NIM : 04021381821002

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Indralaya, Desember 2019



Dedi Irawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Persepsi Sensori Terhadap Frekuensi Halusinasi dan Kemampuan Merawat Diri Pada Pasien Skizofrenia ”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini , penulis tak lepas dari bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga yang selalu memberikan dukungan terutama Ayah Yahya dan Ibu Nurhayati, Kak Irawati S.Pd, dan keponaan Irzan dan Khoirul Nizam.. Terimakasih atas semua limpahan perhatian dan kasih sayang yang setulus-tulusnya kepada saya.
2. Ns. Hikayati, S.Kep., M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Srwijaya.
3. Sri Maryatun, S.Kep., Ns selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dengan penuh kesabaran , keikhlasan dalam memberikan bimbingan serta saran-saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

4. Nurna Ningsih, S.Kp., M.Kes selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, keikhlasan dalam proses bimbingan serta saran-saran dan semangat yang memotivasi yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen serta staff Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah membantu dan memberi kemudahan serta dorongan dalam pengurusan administrasi dalam skripsi ini
6. Kepala Staff Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang dengan Gangguan Jiwa Palembang yang telah mengizinkan penulis melakukan studi pendahuluan guna melengkapi data dalam skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman AP PSIK angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Indralaya,

Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SKEMA	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan	9
D. Manfaat	10
E. Ruang lingkup	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Konsep Halusinasi	13
1. Pengertian	13
2. Rentang Respon	14
3. Penyebab Halusinasi	14
4. Tanda dan Gejala	15
5. Proses Terjadinya Halusinasi	17
6. Jenis Tanda dan Gejala Halusinasi	20
7. Standar Pelaksanaan	21
8. Diagnosa Keperawatan	25
B. Konsep Terapi Aktivitas Kelompok (TAK)	26

1. Pengertian	26
2. Manfaat Terapi Aktivitas Kelompok	26
3. Tujuan Terapi Aktivitas Kelompok	27
4. Kerangka Teoritis Terapi Aktivitas Kelompok	28
5. Tahapan Perkembangan Terapi Aktivitas Kelompok	32
6. Jenis Terapi Aktivitas Kelompok	34
7. Manfaat Terapi Aktivitas Kelompok	40
8. Terapis	40
9. Peran Perawat dalam Terapi Aktivitas Kelompok	42
C. Konsep Defisit Perawatan Diri	44
1. Pengertian	44
2. Etiologi	45
3. Tanda dan Gejala	46
4. Lingkup Defisit Perawatan Diri	47
5. Pohon Masalah	48
6. Masalah Keperawatan Yang Mungkin Muncul	48
D. Konsep Panti	49
1. Pengertian	49
2. Jenis dan Tugas Panti Sosial	49
3. Ciri-Ciri Gelandangan	55
4. Kategori Tunawisma	56
5. Penyebab Tuna Wisma	56
6. Dampak Tuna Wisma Terhadap Lingkungan	59
E. Penelitian Terkait	60
F. Kerangka teori	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Kerangka konsep Penelitian	62
B. Desain penelitian	63
C. Populasi dan Sampel	64
D. Hipotesis	66
E. Definisi Operasional	67
F. Tempat penelitian	69
G. Waktu penelitian	69
H. Etika penelitian	69
I. Alat pengumpulan data	71
J. Prosedur pengumpulan data	74
K. Analisa Data	80
L. Analisis Data	81
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	83

A. Gambaran Lokasi Penelitian	83
B. Hasil Penelitian	84
C. Pembahasan.....	97
D. Keterbatasan Penelitian.....	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Pohon Masalah.....	25
Skema 2.2 Kerangka Teori	61
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Tanda dan Gejala Halusinasi	20
Tabel 2.2 Fase awal Terapi Aktivitas Kelompok	33
Tabel 2.3 Penelitian Terkait	60
Tabel 3.1 Bentuk Rancangan Penelitian	63
Tabel 3.2 Definisi Operasional	68
Tabel 3.3 Kegiatan Kelompok Intervensi	76
Tabel 3.4 Kegiatan Kelompok Kontrol	79
Tabel 4.1 Distribusi Umur dan Lama Rawat	84
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Pendidikan	86
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Halusinasi Sebelum dan Sesudah Intervensi	88
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Merawat Diri Sebelum dan Sesudah Intervensi	89
Tabel 4.5 Distribusi Rata-rata Skor Responden	90
Tabel 4.6 Distribusi Rata-rata Skor Merawat Diri.....	90
Tabel 4.7 Tests of Normality	91
Tabel 4.8 Perbedaan Frekuensi Halusinasi Sebelum Dan Sesudah di Lakukan Terapi Aktivitas Kelompok Kelompok Intervensi.....	92
Tabel 4.9 Perbedaan Frekuensi Halusinasi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Kelompok Kontrol	93
Tabel 4.10 Perbedaan Kemampuan Merawat Diri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Kelompok Intervensi.....	94

Tabel 4.11 Perbedaan Kemampuan Merawat Diri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Kelompok Intervensi.....	95
Tabel 4.12 Perbedaan Frekuensi Halusinasi pada kelompok kontrol dan intervensi.....	96
Tabel 4.13 Perbedaan Kemampuan Merawat Diri pada kelompok kontrol dan intervensi	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Studi Pendahuluan.....

Gambar 2. Kegiatan TAK.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Halusinasi	
Lampiran 2. Kuesioner Perawatan Diri	
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Studi Pendahuluan.....	
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan TAK.....	
Lampiran 5. Lembar Konsultasi	
Lampiran 6. Surat Izin Pendahuluan	
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 8. Serifikat Persetujuan Etik.....	
Lampiran 10. Output SPSS.....	
Lampiran 11. Plagiat.....	

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Skripsi, Desember 2019

Dedi Irawan

Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Persepsi Sensori Terhadap Frekuensi Halusinasi dan Kemampuan Merawat Diri Pada Pasien Skizofrenia.

xi + 114 + 11 tabel + 3 skema + 10 lampiran

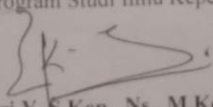
ABSTRAK

Skizofrenia merupakan suatu penyakit otak persisten dan serius yang dapat membuat penderitanya memiliki perilaku psikotik, pemikiran konkret, dan kesulitan dalam memproses suatu informasi, hubungan interpersonal, dan juga memecahkan masalah. Beberapa gejala negatif dari skizofrenia adalah halusinasi dan perawatan diri yang kurang baik. Salah satu cara yang diharapkan dapat mengatasi masalah halusinasi dengan meningkatkan kemampuan menurunkan frekuensi halusinasi dan merawat diri adalah dengan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK). Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *non equivalent control group design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang pasien yang diperoleh dari *teknik simple random*. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan analisis data menggunakan *marginal homogeneity* dan *mann whitney*. Hasil penelitian didapatkan ada perbedaan yang signifikan frekuensi halusinasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* sebesar $0,0001 < 0,05 (a)$, adanya perbedaan yang signifikan kemampuan merawat diri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* sebesar $0,008 < 0,05 (a)$. Pada penelitian ini terapi aktivitas kelompok berpengaruh untuk mengurangi frekuensi halusinasi dan meningkatkan kemampuan perawatan diri pada pasien skizofrenia. Implikasi penelitian diharapkan agar dapat mengembangkan penerapan TAK untuk mengontrol frekuensi halusinasi dan kemampuan merawat diri.

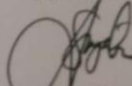
Kata Kunci: Halusinasi, Merawat diri, dan Terapi Aktivitas Kelompok.

Daftar Pustaka: 37 (2009-2019).

Koordinator Program Studi Ilmu Keperawatan


Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198407012008122001

Pembimbing I


Sri Maryatun, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197908162003122002

SRIWIJAYA UNIVERSITY
MEDICAL FACULTY
NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM

Thesis, December, 2019

Dedi Irawan

The Effect of Therapeutic Group Activity in Relation to Sensory Perception on Hallucinations Frequency And Self-Care Ability in Schizophrenic Patients

xi + 114 + 11 tables + 3 schemes + 10 appendices

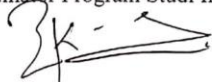
ABSTRACT

Schizophrenia is a persistent and serious brain disease which can make sufferers have psychotic behavior, concrete thinking, and difficulty in processing information, interpersonal relationships, and also solving problems. Some negative symptoms of schizophrenia are hallucinations and poor self-care. One of the expected ways to overcome the problem of hallucinations is by increasing the ability to reduce the frequency of hallucinations and self-care through Therapeutic Group Activity (TAK). This study used a quasi-experimental design with a non equivalent approach to group design control. The sample in this study was 34 patients obtained from simple random technique. The data collection used observation sheet, and the data analysis used marginal homogeneity and mannwhitney. The results showed that there were significant differences in the frequency of hallucinations in the intervention group and the control group with a p-value $0.0001 < 0.05$ (α), a significant difference between the intervention group and the control group in terms of self-care ability with p-values $0.008 < 0.05$ (α). In this study therapeutic group activity had an effect on reducing the frequency of hallucinations and increasing the ability of self-care in schizophrenic patients. Research implications are expected to be able to develop the application of TAK to control the frequency of hallucinations and self-care ability for patients.

Keywords: Hallucinations, self-care, and therapheutic group activity.

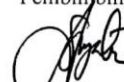
References: 37 (2009-2019)

Koordinator Program Studi Ilmu Keperawatan



Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198407012008122001

Pembimbing I



Sri Maryatun, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197908162003122002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan suatu sindrom atau pola psikologis atau perilaku yang penting secara klinis yang terjadi pada seseorang dikaitkan dengan adanya distress (misalnya, gejala nyeri) atau disabilitas (yaitu kerusakan pada satu atau lebih area fungsi yang penting) atau disertai peningkatan risiko kematian yang menyakitkan, nyeri disabilitas, atau sangat kehilangan kebebasan (American psychiatric Association (1994) dalam Videbeck, 2015). Bentuk dari gangguan jiwa adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan suatu penyakit otak persisten dan serius yang dapat membuat penderitanya memiliki perilaku psikotik, pemikiran konkret, dan kesulitan dalam memproses suatu informasi, hubungan interpersonal, dan juga memecahkan masalah (Stuart, 2013).

Menurut World Health Organization (2015), prevalensi penderita skizofrenia berjumlah 26 juta penderita di seluruh dunia, sedangkan di Indonesia prevalensi penderita skizofrenia sekitar 1-2% penduduk atau berjumlah 2 - 4 juta jiwa penderita skizofrenia (Yundari & Dewi, 2018). World Health Organization (WHO) menyatakan paling tidak ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah mental, diperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa. Menurut

WHO skizofrenia merupakan gangguan mental yang berat yang mempengaruhi sekitar 7 per seribu dari populasi orang dewasa, terutama di kelompok usia 15-35 tahun. Meskipun insiden rendah (3-10.000), prevalensi yang tinggi terjadi karena kronisitas. (Pratama, dkk 2015).

Penderita gangguan jiwa dengan Skizofrenia berjumlah 26 juta pada tahun 2006 di Indonesia (WHO Hermiati dan Harahap, 2018). Penderita skizofrenia memiliki prevalensi sebesar 0,46 % pada tahun 2007 di Indonesia (Depkes dalam Mubin, 2015). Penderita skizofrenia Berjumlah sebesar 0,46%, atau 1.030.400 jiwa dari penduduk 224 juta di Indonesia pada tahun 2008 (Mubin, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui bahwa masalah kesehatan jiwa di Indonesia dengan gangguan mental emosional (depresi dan ansietas) sebesar 19,8% atau sekitar 20 juta orang dan gangguan jiwa berat (psikosis) sebesar 10 juta orang (11%). prevalensi gangguan jiwa berat di provinsi Sumatera Selatan sebesar 2,3% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil tersebut bahwa data pertahun di Indonesia yang mengalami gangguan jiwa selalu meningkat. Hal ini menjadikan masalah kesehatan jiwa menjadi prioritas bagi kementerian kesehatan karena merupakan tantangan yang besar dengan kompleksitas tinggi diberbagai lapisan dan aspek kehidupan.

Hasil studi pendahuluan di panti sosial rehabilitasi pengemis gelandangan orang dengan gangguan jiwa Palembang yang dilakukan pada

tanggal 23 Agustus 2019, terdapat 200 pasien dengan skizofrenia sedangkan untuk jumlah pasien dengan halusinasi ada 70 pasien, beberapa gejala negatif dari skizofrenia adalah halusinasi dan perawatan diri yang kurang baik

Halusinasi adalah persepsi atau tanggapan dari panca indera tanpa adanya rangsangan (stimulus) eksternal (Stuart & Laraia, 2005 dalam Sutejo, 2017). Halusinasi merupakan suatu gejala gangguan jiwa dengan klien yang merasakan suatu stimulus yang sebenarnya tidak ada. Klien mengalami perubahan sensori persepsi, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan perabaan, atau penciuman. Pada gangguan halusinasi penglihatan, misalnya, klien melihat suatu bayangan tersebut (Sutejo, 2017). Sementara defisit perawatan diri merupakan masalah yang sering dijumpai pada pasien dengan skizofrenia dengan gangguan perawatan diri, yang terjadi karena pasien mengalami gangguan kognitif, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan pasien dalam mengatur dan merawat dirinya sendiri seperti mandi, berhias, makan minum serta toileting (Emilyani, 2014).

Dampak yang ditimbulkan dari halusinasi yaitu klien tidak dapat memenuhi kehidupannya sehari-hari. Halusinasi merupakan salah satu dari sekian bentuk psikopatologi yang paling parah dan membingungkan, secara fenomenologis, halusinasi merupakan gangguan yang paling umum dan paling penting. Halusinasi dianggap sebagai karakteristik psikosis (Sutejo, 2017). Defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia berdampak pada masalah psikososial seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan

interaksi sosial (Parendrawati, 2009 dalam Jalil, 2015). Perawat yang terlibat dalam upaya rehabilitasi psikososial perlu memberikan pelayanan kepada klien skizofrenia dengan defisit perawatan diri secara profesional. Gangguan perawatan diri ini terjadi karena pasien mengalami gangguan kognitif yaitu mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan pasien dalam mengatur dan merawat dirinya sendiri seperti mandi, berhias, makan dan minum serta toileting. Masalah defisit perawatan diri pasien skizofrenia harus segera diatasi, karena dapat menimbulkan gangguan pemenuhan Activity Daily Living (ADL) yang berdampak pada penelantaran diri dan penurunan dan terhadap status kesehatan (Keliat, 1998 dikutip oleh Emilyani, 2014). Menurut Yusuf (2015) dalam Sutinah dan Mardiansyah, 2017) defisit perawatan diri adalah ketidakmampuan seseorang dalam melakukan perawatan diri, klien defisit perawatan diri tidak peduli dengan hal tersebut sehingga klien dikucilkan oleh keluarga serta masyarakat (Menurut Sadock & Kaplan 2007 dalam Sutinah dan Mardiansyah (2017) Salah satu cara yang diharapkan dapat mengatasi masalah halusinasi dengan meningkatkan kemampuan menurunkan frekuensi halusinasi dan merawat diri adalah dengan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK).

Penelitian yang dilakukan oleh Tokalese dkk (2016) yang bertujuan untuk mengetahui *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Halusinasi terhadap Kemajuan Perawatan Pada Pasien Halusinasi di Ruang Manggis Rumah Sakit Daerah Madani Palu*, terapi aktivitas kelompok ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada pasien untuk mengekspresikan perasaan

mereka, dengan cara bermain sehingga pasien mampu mengenali halusinasi yang dialaminya, pasien dapat mengontrol halusinasinya, pasien mengikuti program pengobatan secara optimal. Terapi Aktivitas kelompok (TAK), pasien sebagai anggota kelompok merasa dimiliki, diakui dan dihargai eksistensinya oleh anggota kelompok yang lain. Pada penelitian ini membuktikan Ada pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Halusinasi pada Pre-test (sebelum dilakukan TAK Halusinasi) dan Post-test (setelah dilakukan TAK Halusinasi) terhadap kemajuan perawatan pada pasien halusinasi di Ruang Manggis Rumah Sakit Daerah Madani Palu.

Menurut Stuart (2005) dalam Muhith (2015), penatalaksanaan klien skizofrenia yang mengalami halusinasi adalah dengan pemberian obat-obatan dan tindakan lainnya seperti terapi kejang listrik dan terapi aktivitas kelompok. Terapi aktivitas kelompok merupakan suatu psikoterapi yang dilakukan sekelompok pasien bersama – sama dengan jalan berdiskusi satu sama lain yang dipimpin atau diarahkan oleh seorang therapist atau petugas kesehatan jiwa yang telah terlatih. Keuntungan dalam terapi aktivitas kelompok yaitu dapat mengobati klien dalam jumlah banyak, anggota kelompok dapat mendiskusikan masalah – masalah mereka, sehingga menurunkan perasaan terisolasi, perbedaan – perbedaan, dan meningkatkan klien untuk berpartisipasi dan bertukar pikiran, masalah dengan orang lain, memberikan kesempatan kepada klien untuk menggali gaya – gaya berkomunikasi dari klien dalam lingkungan yang aman dan mampu menerima umpan balik dari orang lain, anggota kelompok dapat belajar bermacam cara

dalam memecahkan masalah, serta dapat membantu memecahkan masalah orang lain (Muhith, 2015 dalam Suryenti dan Sari, 2017).

Salah satu terapi aktivitas kelompok yang bisa diberikan pada klien dengan halusinasi adalah terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi adalah terapi yang menggunakan aktivitas sebagai stimulus dan terkait dengan pengalaman dan atau kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. Hasil diskusi kelompok dapat berupa kesepakatan persepsi atau alternatif penyelesaian masalah. Dalam terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi aktivitas yang digunakan adalah aktivitas mempersepsikan stimulus tidak nyata dan respon yang dialami dalam kehidupan, khususnya untuk klien mengalami halusinasi. Aktivitas dibagi dalam beberapa sesi yang tidak dapat dipisahkan yaitu, terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi mengenal halusinasi, terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi mengusir atau menghardik halusinasi, terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan, terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi mengontrol halusinasi dengan bercakap – cakap dan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi mengontrol halusinasi dengan patuh minum obat (Keliat, 2016 dalam Suryenti dan Sari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryenti dan Sari (2017) yang bertujuan untuk mengetahui *Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia di ruang rawat inap arjuna rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi*

Jambi bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan pasien mengontrol halusinasi antara sebelum dan sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi. Hal ini dapat dilihat pada perubahan nilai rata-rata kemampuan antara sebelum dan sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi. Nilai rata-rata kemampuan sebelum diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi adalah 14,30 sedangkan nilai rata-rata kemampuan setelah diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi adalah 16,30. membuktikan ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia di ruang rawat inap Arjuna Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi dengan p-value 0,001.

Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang dengan Gangguan Jiwa Palembang adalah salah satu tempat penampungan pengemis gelandangan dan mengalami gangguan jiwa di Palembang selain di Rumah Sakit Ernaldi Bahar, dari hasil pengamatan peneliti pasien yang ada dipanti ini kurang terawat dimana masih terdapat pasien yang kurang diperhatikan dikarenakan masih jarang di jumpai pemerintah, dan hanya memiliki satu perawat sehingga tidak optimal untuk merawat pasien gangguan jiwa termasuk halusinasi,serta upaya pemerintah belum optimal untuk mengatasi halusinasi di panti ini, karena menurut Undang-undang Republik Indonesian tahun 2014 tentang kesehatan jiwa pemerintah wajib melakukan penampungan di fasilitas pelayanan kesehatan bagi orang dengan gangguan jiwa yang telah sembuh atau terkendali gejalanya yang tidak memiliki

keluarga atau terlantar, dan pada panti ini belum pernah diteliti tentang terapi aktivitas kelompok untuk frekuensi halusinasi dan kemampuan merawat diri.. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Persepsi Sensori Terhadap Merawat Diri Pada Pasien Skizofrenia di Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang Dengan Gangguan Jiwa Palembang”

B. Rumusan Masalah

Halusinasi adalah gangguan penerimaan pancaindra tanpa stimulasi eksternal (halusinasi pendengaran, penglihatan, pengecapan, penciuman, dan perabaan). Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa pada individu yang ditandai dengan perubahan sensori persepsi yaitu merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan atau penghiduan. Pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada (Keliat, 2011 dalam Suryenti dan Sari 2017). Pada kasus halusinasi pasien sulit disembuhkan dimana dampak yang dapat ditimbulkan oleh klien yang mengalami halusinasi adalah kehilangan kontrol dirinya dimana klien mengalami panik dan perilakunya dikendalikan oleh halusinasinya. Dalam situasi ini klien dapat melakukan bunuh diri (*suicide*), membunuh orang lain (*homicide*), bahkan merusak lingkungan. Untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan, dibutuhkan penanganan halusinasi dengan segera dan tepat dimana langkah pertama adalah dengan membina hubungan saling percaya melalui komunikasi dengan klien halusinasi. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan terapi aktivitas kelompok karena jika terapi dilakukan sendiri

pasien akan merasa bosan, jenuh dan kurang bersemangat serta perawat melakukan terapi dengan mudah karena beramai-ramai. Berdasarkan fenomena yang ada maka rumusan masalah pada penelitian ini belum diketahuinya Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Persepsi Sensori Terhadap Kemampuan Frekuensi Halusinasi dan Kemampuan Merawat Diri Pada Pasien Skizofrenia”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Persepsi Sensori terhadap Frekuensi Halusinasi dan Kemampuan Merawat Diri pada Pasien Skizofrenia

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama dirawat.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi halusinasi sebelum dan sesudah TAK pada kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui frekuensi halusinasi sebelum dan sesudah TAK pada kelompok intervensi
- d. Untuk mengetahui kemampuan merawat diri sebelum dan sesudah diberikan TAK pada kelompok kontrol
- e. Untuk mengetahui kemampuan pasien merawat diri sebelum dan sesudah diberikan TAK pada kelompok intervensi

- f. Untuk mengetahui perbedaan frekuensi halusinasi sebelum dan sesudah dilakukan TAK pada kelompok kontrol
- g. Untuk mengetahui perbedaan frekuensi halusinasi sebelum dan sesudah dilakukan TAK pada kelompok intervensi
- h. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan merawat diri sebelum dan sesudah dilakukan TAK pada kelompok kontrol
- i. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan merawat diri sebelum dan sesudah dilakukan TAK pada kelompok intervensi
- j. Untuk mengetahui perbedaan frekuensi halusinasi sesudah dilakukan TAK antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi
- k. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan merawat diri sesudah dilakukan TAK antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan kepustakaan dan sebagai materi bahasan serta diskusi dalam proses belajar mengajar terutama tentang Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Persepsi Sensori terhadap Kemampuan Frekuensi Halusinasi dan Kemampuan Merawat Diri pada Pasien Skizofrenia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien Halusinasi dan Defisit Perawatan Diri

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang Pengaruh Terapi Aktivitas

Kelompok (TAK) Persepsi Sensori Terhadap Kemampuan Frekuensi Halusinasi dan Kemampuan Merawat Diri Pada Pasien Skizofrenia.

b. Bagi Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang Dengan Gangguan Jiwa Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai seberapa besar Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Persepsi Sensori terhadap Kemampuan Frekuensi Halusinasi dan Kemampuan Merawat Diri pada Pasien Skizofrenia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya mengenai sejauh mana Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Persepsi Sensori Terhadap Kemampuan Frekuensi Halusinasi dan Kemampuan Merawat Diri Pada Pasien Skizofrenia, sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam proses belajar mengajar, khususnya pada departemen keperawatan jiwa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan mengembangkan penelitian yang luas dimasa yang akan datang serta pengalaman peneliti khususnya mengenai Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Persepsi Sensori Terhadap Kemampuan Frekuensi Halusinasi dan Kemampuan Merawat Diri Pada Pasien Skizofrenia.

e. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam asuhan keperawatan jiwa selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada pada area keperawatan jiwa yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Persepsi Sensori Terhadap Kemampuan Frekuensi Halusinasi dan Kemampuan Merawat Diri Pada Pasien Skizofrenia di Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang Dengan Gangguan Jiwa Palembang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan cara mengukur pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Persepsi Sensori Terhadap Kemampuan Frekuensi Halusinasi dan Kemampuan Merawat Diri Pada Pasien Skizofrenia.dengan menggunakan lembar observasi. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *non equivalen kontrol group design* Populasi adalah semua pasien Halusinasi. pengambilan sampel menggunakan *tekhnik simple random sampling*. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan Paired t tes. Pengambilan data dilakukan pada bulan April-Oktober 2019 dan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2019. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang Dengan Gangguan Jiwa Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika W. (2018). *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Kemampuan Perawatan Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar*. Skripsi
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. 2018
- Dahlan Sopiudin, M. (2013). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Direja, A, H, S. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Emilyani D. (2014). Pengaruh Terapi Kelompok Suportif Terhadap Kemandirian Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Defisit Perawatan Diri di Rumah Sakit Jiwa Provinsi NTB. <https://scholar.google.co.id/citations> Diakses 15/08/2019
- Hidayah A. (2015). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi-Sensori Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi di RSJD DR. Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Keperawatan. Volume 8. Nomor 1*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1900>. Diakses 17/08/2019
- Jahidin A & Sarif. (2017). Model Sistem Rujukan Gelandangan dan Pengemis di Camp Assesment Dinas Sosial DIY. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Volume 6. Nomor 1*. [ournal.uinjkt.ac.id/index.php/empati/article/view/9781](http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/empati/article/view/9781) Diakses 1/09/2019

Jalil A (2015). Faktor Yang Mempengaruh Penurunan Kemampuan Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Perawatan di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa* . Volume 3. Nomor 2. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/3933>. Diakses 18/08/2019.

KBBI.(2015).<https://scholar.google.com/scholar>. Diakses 18/08/2019

Keliat, B, A. (2016). Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok, ED.2. Jakarta: EGC

Kementerian Kesehatan (2017).

Menkokesra. (2012). Gangguan Jiwa Ringan Sangat Rentan Bagi Wanita. Diakses 15 Desember 2019

Menteri Sosial Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. Nomor 106 / HUK / 2009 . Diakses 1/09/2019

Mone F & Antia. (2017). Terapi Aktivitas Kelompok (TALK) Stimulasi Persepsi terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi. *Jurnal IJONHS*. Volume 2.Nomor1. <https://scholar.google.com/scholar>. Diakses 17/08/2019

Mubin M. (2015). Faktor Risiko Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Paranoid. *Jurnal Keperawatan Jiwa* . Volume 3. Nomor 2. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/3928>. Diakses 15/08/2019

Muhith A (2018). Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Kesehatan* volume 8 nomor 2.

<https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/645>.

Diakses

15/08/2019

Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2017). *Metdologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika

Pratama Y, Syahrial, & Ishak S. (2015). Hubungan Keluarga Pasien Terhadap Kekambuhan Skizofrenia di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Jiwa Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. Volume 15. Nomor 2. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/3258>. Diakses 15/08/2019.

Purba, T., Nauli., F.A, & Utami, S. (2014). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. Riau.. Diakses 15 Desember 2019

Riset & PKM. Volume 3. Nomor 1. <https://scholar.google.com/scholar>. Diakses 1/09/2019

Riyadi, S., & Purwanto, T. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Selviana M. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Keluarga Tentang Kebutuhan Minum Obat Terhadap Frekuensi Halusinasi Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang Tahun 2017*. Skripsi

Sepalanita, W. Khairani W. (2018). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok dengan Stimulasi Persepsi terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi pada Pasien Skizofrenia . Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Diakses 15 Desember 2019

- Stuart, G, W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwo & Hartoyo, M. (2012). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok: Stimulasi Persepsi Sesi I-III Terhadap Kemampuan Mengenal dan Mengontrol Perilaku Kekerasan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Diakses 15 Desember 2019.
- Sumartyawti, N, M. Santosa M, E. & Susanti. (2019). Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi & Terapi Religius Terhadap Frekuensi Halusinasi. Mataram. *Jurnal Prima Volume 5 no 1*. Diakses 15 Desember 2019
- Suryenti V & Sari E. (2017). Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia di ruang rawat inap arjuna rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Riset Informasi Kesehatan, Volume 6. Nomor 2*. <http://www.stikes-hi.ac.id/jurnal/index.php/rik/article/view/95>. Diakses 17/08/2019
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Prinsip dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutinah & Mardiansyah. (2017). Terapi aktivitas kelompok(TAK) stimulasi persepsi berpengaruh terhadap perawatan kebersihan diri klien skizofrenia. Riset

Informasi Kesehatan. *Volume 6. Nomor 2.* tikes-
hi.ac.id/jurnal/index.php/rik/article/view/89. Diakses 15/08/2019

Tokalese J, Nasrul, & Aminuddin. (2016). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Halusinasi Terhadap Kemajuan Perawatan Pada Pasien Halusinasi di Ruang Manggis Rumah Sakit Daerah Madani Palu. *Jurnal Kesehatan Prima. Volume 10. Nomor 2.* [tps://scholar.google.com/scholar](https://scholar.google.com/scholar). Diakses 17/08/2019

Videbeck, S, L. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC

Wahyuni, S., Yuliet, S. N & Elita, V. (2011). Hubungan Lama Hari Rawat dengan Kemampuan Pasien Dalam Mengontrol Halusinasi. Diakse tanggal 15 Desember 2019.

Yundari A & Dewi N. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Peran Keluarga Sebagai Caregiver Pasien. *Journal of Borneo Holistic Health, Volume 1 Nomor 1.* [tps://scholar.google.com/scholar.prints.umm.ac.id/43805/](https://scholar.google.com/scholar.prints.umm.ac.id/43805/). Diakses 15/08/2019.

Zefianningsih B, Wibhawa B, & Rachim H. (2016). Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis Oleh Panti Sosial Bina Karya “Pangudi Luhur” Bekasi. *Jurnal Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume 3. Nomor 1.*